

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG ADA DI PAPAN AKSELERASI PT BEI TAHUN 2023

¹R. Deden Adhianto, ²Jusuf Nurdin ³Komarudin

^{1,2,3}Politeknik PIKSI Ganesha

¹adhiantogd@yahoo.com, ²djusuf.n@gmail.com, ³komarudin.rse@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the results of financial distress (FD) analysis between the Altman, Springate, and Zmijewski models, and to measure the relative accuracy of each model compared to the company's profit/loss results in predicting the risk of company bankruptcy. The financial data analyzed came from technology companies listed on the PT BEI acceleration board in 2023 by purposive sampling of 6 companies that published their financial reports. The results of the study showed that there were differences in the prediction results of the three models. Meanwhile, in terms of relative accuracy compared to profit and loss in this study, the Springate model achieved a relative accuracy of 100%, Altman 66.6% and Zmijewski 50%

Keywords: Financial Distress, Altman, Springate and Zmijewski

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil analisis *finansial distress* (FD) antara model Altman, Springate, dengan Zmijewski, serta mengukur keakuratan relatif masing masing model tersebut dibandingkan dengan hasil laba/rugi perusahaan dalam memprediksi risiko kebangkrutan perusahaan. Data keuangan yang dianalisis berasal dari perusahaan teknologi yang terdaftar di papan akselerasi PT BEI tahun 2023 secara *purposive sampling* sebanyak 6 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan hasil prediksi dari tiga model tersebut. Sedangkan dari sisi keakuratan relatif dibanding laba rugi dalam penelitian ini, model Springate mencapai keakuratan relatif 100%, Altman 66,6% dan Zmijewski 50%

Kata kunci : Finansial Distress, Altman, Springate dan Zmijewski

PENDAHULUAN

Kondisi keuangan perusahaan merupakan titik sentral untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki peluang berkembang, bertahan atau mengalami risiko kebangkrutan dalam operasionalnya. Penyebab kondisi di atas dapat disebabkan berbagai hal, misalnya kesalahan manajemen, adanya korupsi, kegagalan dalam mengantisipasi persaingan usaha, gagal dalam beradaptasi dengan perubahan teknologi, perubahan peraturan dari pemerintah dan faktor lainnya.

Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan sebagai suatu entitas bisnis berupaya memaksimalkan keuntungan agar usahanya tetap berjalan (Nulhakim, Listianti, Legistari, & Triswastika, 2024). Namun demikian perlu dilakukannya suatu analisis untuk melaksanakan penilaian kinerja perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan (Hernawati, Nurdin, & Hardiansyah, 2024). Dengan melakukan analisis keuangan, perusahaan akan memperoleh gambaran tentang perkembangan usahanya, dan dapat melakukan pengendalian agar usahanya sesuai dengan yang diharapkan. Agar dapat

mengantisipasi risiko kebangkrutan, perusahaan harus melakukan analisis atas laporan keuangannya, sehingga akan diperoleh kondisi keuangan perusahaan, apakah baik atau berisiko buruk menuju kebangkrutan (Ramdhani, A. S. & Lukviarman, N., 2009).

Beberapa alat analisis keuangan yang umum digunakan seperti rasio likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas dan rasio lainnya telah banyak diterapkan untuk membantu menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Selain itu saat ini analisis *financial distress*, biasa dimanfaatkan sebagai salah satu tambahan alat untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan (kebangkrutan).

Nagar menyatakan bahwa *financial distress* adalah situasi yang mewakili pernyataan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam pemenuhan arus kas dan keuntungan yang kurang menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban keuangannya terhadap kreditor, dikarenakan adanya biaya tinggi, aset yang tidak likuid atau pendapatan yang sensitip terhadap penurunan ekonomi (Nagar, Neerav & Sen, Kaustav, 2016). Sedangkan menurut Whitaker, *financial distress* merupakan situasi dimana laba bersih yang dihasilkan perusahaan hasilnya negatif dalam beberapa periode usaha, serta lebih dari setahun tidak adanya dividen yang dibayarkan perusahaan untuk pemegang saham (Whitaker, Richard, 1999).

Menurut Ratna, Ikhwan dan Marwati (Ratna, Ikhwan & Marwati, 2018) *financial distress* dapat ditelusuri oleh manajemen perusahaan, jika ditemukan beberapa kondisi sebagai berikut :

1. Penjualan cenderung menurun
2. Profitabilitas perusahaan yang menurun
3. Rasio hutang yang semakin tinggi

Sedangkan jika dilihat dari pihak luar, kondisi *financial distress*, berupa berkurangnya jumlah maupun frekuensi pembayaran dividen, turunnya laba usaha secara beruntun, penutupan satu atau sebagian unit usaha perusahaan, adanya pemutusan hubungan kerja pegawai secara masiv, harga saham di pasar yang terus menurun.

Untuk menganalisis kemungkinan kebangkrutan, analisis Springate, Altman dan Zmijewski relatif sering dijadikan bahan rujukan untuk mengukur apakah perusahaan mengalami tekanan dalam masalah keuangan atau tidak (*financial distress*). Pentingnya analisis kebangkrutan ini dilakukan, agar pihak manajemen perusahaan memiliki instrumen untuk pengendalian atas situasi yang memungkinkan perusahaan mengalami risiko kebangkrutan.

Pada penelitian ini, ketiga model analisis tersebut akan digunakan untuk mengetahui tingkat *financial distress* dari perusahaan-perusahaan teknologi yang terdaftar di papan akselerasi PT Bursa Efek Indonesia periode 2023. Pemilihan perusahaan teknologi yang diteliti, dikarenakan perusahaan ini relatif banyak bermunculan pada saat dunia dilanda wabah Covid-19. Perusahaan teknologi memberikan harapan dalam pengembangan pengelolaan bisnis secara digital di masa depan terutama saat pandemi dan sesudahnya. Selain itu diharapkan diperoleh informasi apakah analisis ketiga model tersebut sejalan dengan hasil perhitungan rasio keuangan dalam hal ini likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih ada pemimpin usaha atau manajer keuangan, mengabaikan pentingnya mengetahui kondisi keuangan lebih awal untuk mendeteksi kemungkinan mengalami kebangkrutan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah analisis kebangkrutan model Altman, Springate dan Zmijewski sejalan dengan hasil laba rugi yang diperoleh perusahaan sebagai sarana deteksi dini keadaan keuangan perusahaan (mengetahui keakuratan prediksi ketiga model). Hasil analisis akan dibandingkan dengan hasil laba/rugi yang diperoleh perusahaan. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer keuangan atau pemilik usaha lebih perhatian terhadap kondisi (keuangan) perusahaan. Dimana bila perusahaan mengalami

risiko kebangkrutan atau tekanan finansial (*Financial Distress*), manajemen perusahaan dapat melakukan langkah-langkah penting untuk menghindari atau mengatasinya.

LANDASAN TEORI

Financial distress

Financial distress, merupakan kondisi dimana operasional perusahaan mengalami gangguan keuangan (Mas'ud & Srengga, 2012). Tekanan keuangan (FD) merupakan kondisi saat pendapatan usaha perusahaan, belum dapat menutup kewajiban perusahaan yang dapat mengarah pada kebangkrutan (Maulida, I. S., Moehaditoyo, S. H., & Nugroho, M., 2018). Sedangkan (Platt, 2002) menyatakan bahwa *financial distress* tahap awal dimulainya suatu kebangkrutan

Kebangkrutan

Menurut (Darsono & Ashari, 2005) Kebangkrutan dapat disebabkan oleh adanya masalah internal dan eksternal perusahaan. Masalah internal dapat disebabkan oleh kesulitan keuangan, hutang yang berisiko tidak terbayarkan, modal kerja yang terus menurun (negatif) yang dapat mengganggu operasional perusahaan. Masalah keuangan ini dapat menjadi tanda awal terjadinya proses kebangkrutan. Sedangkan masalah eksternal, misalnya kesulitan dalam memenuhi pasokan untuk kebutuhan produksi termasuk kebutuhan akan tenaga kerja terlatih, distribusi produk, persaingan usaha yang merupakan sebagai bagian dari faktor yang memengaruhi risiko kebangkrutan. Sylviana serta Rachmawati menjelaskan bahwa kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya, yang disebabkan berkurangnya modal perusahaan akibat kegagalan mengelola usaha dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan (Sylviana, dan Rachmawati, 2016).

Perusahaan Teknologi

Pengertian perusahaan teknologi menurut PT Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang kegiatannya menjual produk (Barang dan jasa) teknologi, *internet service non internet connection service, IT service and consultant, software developer, network device producer, computer device, electronic device and component*, dan *semikonduktor* (IDX, 2024).

Papan Akselerasi Bursa Efek Indonesia

Papan Akselerasi merupakan Papan Pencatatan yang memuat catatan transaksi saham dari Emiten yang memiliki Aset Skala Kecil (nilai aset di bawah 50 miliar) dan Skala Menengah (nilai aset di atas 50 miliar dan maksimal 250 miliar) sesuai aturan Nomor 53/POJK.04/2017 berkaitan Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum dan Penambahan Modal melalui pemberian Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMTD) dari Emiten Dengan Aset Skala Kecil Atau Emiten Dengan Aset Skala Menengah (IDX, 2024)

Analisis Laporan Keuangan

Merupakan analisis yang mendalam atas suatu laporan keuangan dengan menjabarkan unsur-unsurnya agar diperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan tersebut (Hery, 2015). Sedangkan menurut (Panjaitan, 2020) merupakan proses untuk menelaah data keuangan agar diketahui posisi keuangan dari

kegiatan operasional perusahaan yang akan menjadi landasan pengambilan keputusan yang berkepentingan atas perusahaan.

Model (Revisi) Altman Z-Score

Model Altman pertama kali digunakan pada tahun 1968 oleh Altman, untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur yang sudah menjadi perusahaan publik. Rumus yang ditunjukkan adalah :

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6X4 + 0,999 X5$$

Dimana Z simbol dari *indeks financial stress*, X1 adalah *working capital / total asset*, X2 merupakan *retained earnings / total asset*, X3 hasil dari *EBIT / total asset*, kemudian X4 adalah *market value of equity / book value of total liabilities* dan X5 *sales/ total asset*. Jika nilai $Z < 1,8$ perusahaan dalam kondisi *financial distress*, nilai antara $1,8 < Z < 2,99$ kategori *grey area*, jika nilai Z di atas 2,99 dianggap tidak mengalami *financial distress* (Altman, E., & Hotchkiss, E., 2011).

Pada tahun 1983 Model Altman ini telah dilakukan penyesuaian, agar model prediksi ini dapat digunakan untuk perusahaan manufaktur lainnya yang bukan perusahaan go publik.

Perubahan yang dilakukan hanya pada variabel X4, dimana pembilang *market value of equity* diganti menjadi *book value of equity*, karena pada perusahaan non publik (privat), nilai pasar ekuitasnya tidak diketahui, sehingga rumusnya disesuaikan, berikut rumus Altman yang diungkapkan Supardi (Supardi, 2003) dalam (Rahayu, Fitriani., Suwendra, I. W., & Yulianthini, N. N., 2016) menjadi :

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,108 X3 + 0,42 X4 + 0,988 X5 .$$

Dimana bila nilai $Z < 1,23$ perusahaan dalam kondisi *financial distress*, nilai antara $1,23 < Z < 2,99$ kategori *grey area*, dan jika Z nilainya di atas 2,99 perusahaan dianggap tidak mengalami *financial distress*.

Di tahun 1995, kembali dilakukan penyesuaian, agar perhitungan model Altman ini dapat digunakan untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada semua jenis perusahaan. Oleh karena itu variable X5 dilakukan penghapusan atau tidak diikutsertakan dalam perhitungan, dengan alasan rasio pada variabel X5 sangat beragam jenisnya dalam industri dan ukuran aset yang berbeda-beda sehingga rumusnya disesuaikan oleh Altman menjadi:

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Dimana bila nilai $Z < 1,11$ perusahaan dalam kondisi *financial distress*, nilai antara $1,11 < Z < 2,6$ kategori *grey area*, dan jika Z nilainya di atas 2,6 perusahaan dianggap tidak mengalami *financial distress*. (Ramdhani, A. S. & Lukviarman, N., 2009).

Springate

Pada tahun 1978 Gordon L.V. Springate mengungkapkan hasil risetnya, dalam upaya menemukan suatu model yang dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Springate, 1978), dalam Chavda (Chavda, 2020).

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Dimana S = Indeks dari Model Springate, kemudian A = Modal Kerja / Total Harta (*Modal Kerja = Aset Lancar – Kewajiban Lancar), B = Pendapatan Sblm Bunga dan Pajak / Total Harta, untuk C = Pendapatan Sblm Pajak / Kewajiban Lancar, lalu D = Penjualan / Total Aset. Sedangkan untuk batasan nilai *cut off* nya sebesar 0,862. Jika nilai $S > 0,862$ (lebih besar), maka kondisi perusahaan diperkirakan tidak dalam kondisi *financial distress*, sebaliknya jika nilai $S < 0,862$ (lebih kecil), perusahaan diperkirakan mengalami kondisi *financial distress*.

Zmijewski

Zmijewski melakukan penelitian atas sampel perusahaan yang bangkrut dan yang sehat hingga ditemukan perbedaan yang jelas antara kedua kelompok perusahaan tersebut. Dari hasil analisisnya Zmijewski membuat model persamaan untuk menguji kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan, yaitu :

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004X_3$$

Dimana X merupakan angka indek dari kondisi *Financial Distress*. X_1 merupakan *Return on Asset (ROA)*, X_2 adalah *Debt to Ratio (DR)*, X_3 adalah *Current Ratio*. Dengan kriteria jika X kurang dari 0 maka perusahaan berada dalam kondisi *Non Financial Distress* sedangkan jika nilainya di atas 0, maka perusahaan berada dalam situasi *Financial Distress* (Zmijewski, 1984) .

Mengukur Tingkat Akurasi

Untuk mengetahui tingkat ketepatan dari hasil perhitungan ketiga model kebangkrutan, diterapkanlah rumus berikut (Permata & Yunita, 2019) :

$$\text{Tingkat Akurasi} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Error} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Salah}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus di atas, maka model mana yang relatif paling akurat dalam penelitian ini. Menurut Hofer, keadaan tekanan finansial merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kerugian (rugi usaha) dalam beberapa tahun (Hofer,

1980), namun dalam penelitian ini kerugian atau laba yang dijadikan patokan hanya tahun berjalan saja.

METODOLOGI

Data penelitian ini diambil secara *purposed sampling* dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan teknologi yang terdaftar di papan akselerasi PT Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Dari sebanyak 7 perusahaan yang terdaftar, hanya enam perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan yaitu adanya publikasi laporan keuangan yang dapat digunakan dalam analisis Altman, Springate dan Zmijewski. Hasil perhitungan ketiga model akan dibandingkan dengan laba atau rugi perusahaan untuk mengetahui keakuratan relatifnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian dengan menggunakan tiga metode analisis kebangkrutan, ditunjukkan pada serangkaian data laporan keuangan dari perusahaan teknologi yang terdaftar di Papan Akselerasi, Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023 yang mempublikasikan laporan keuangannya, berikut datanya pada tabel 1:

Tabel 1
 Data Perusahaan Papan Akselerasi

Nama Perusahaan	KODE Perusahaan
Cashlez Worldwide Indonesia Tbk	CASH
Pelita Teknologi Global Tbk	CHIP
Menn Teknologi Indonesia Tbk.	MENN
Techno9 Indonesia Tbk.	NINE
Global Sukses Solusi Tbk.	RUNS
Wira Global Solusi Tbk.	WGSB

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2023

Berikut analisis kebangkrutan dari tiga model (Altman, Springate dan Zmijewski) yang digunakan, dan hasilnya dibandingkan dengan laba rugi dari perusahaan yang diteliti untuk menguji keakuratan prediksi kebangkrutan.

Tabel 2
 Perbandingan Metode Altman Springate dan Zmijewski

KODE PERUSAHAAN	Altman		Springate		Zmijewski	
	$Z < 1,11$ FD	$1,11 < Z < 2,6$ Grey	$S < 0,862$ FD	$S > 0,862$ NFD	Indeks $X \geq 0$ FD	Indeks $X < 0$ NFD
CASH	- 0,607	FD	- 0,555	FD	- 1,849	NFD
CHIP	5,881	NFD	2,426	NFD	- 2,086	NFD
MENN	5,704	NFD	1,134	NFD	- 4,038	NFD
NINE	16,882	NFD	- 1,167	FD	- 3,554	NFD
RUNS	3,989	NFD	- 0,301	FD	- 2,482	NFD
WGSB	34,059	NFD	3,489	NFD	- 4,530	NFD

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 1, nampak hasil perhitungan prediksi Altman dengan Springate memiliki 2 (dua) perbedaan hasil prediksi (pada perusahaan NINE dan RUNS) sedangkan hasil perhitungan Altman dengan Zmijewski memiliki hanya 1 (satu) perbedaan hasil analisis (pada perusahaan CASH). Pada hasil perhitungan antara Springate dengan Zmijewski, terdapat 3 (tiga) perbedaan hasil perhitungan (pada CASH, NINE dan RUNS).

Tabel 3
Keakuratan Model Altman Dibandingkan Laba/Rugi

KODE PERUSAHAAN	LABA/ RUGI (Jutaan Rupiah)	ALTMAN	
		Z < 1,11 FD	1,11< Z <2,6 Grey
			Z > 2,6 NFD
CASH	-30.425,-	- 0,607	FD
CHIP	12.306,-	5,881	NFD
MENN	1.300,-	5,704	NFD
NINE	-4.053,-	16,882	NFD
RUNS	-4.752,-	3,989	NFD
WGSB	4.456,-	34,059	NFD

Sumber : Data Olahan

Pada Tabel 3, Pada tahun 2023 perusahaan CASH mengalami kerugian sekitar Rp.30.425 juta, yang mengindikasikan adanya risiko kebangkrutan, dan ini sejalan dengan hasil perhitungan model Altman sebesar – 0,607, yang dikategorikan perusahaan mengalami *Financial Distress (FD)*. Sedangkan pada perusahaan lainnya model Almant menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tidak dalam tekanan keuangan (*Non Finacial Distress/NFD*). Khusus perusahaan NINE dan RUNS, kondisi tersebut berbanding terbalik dengan kerugian yang dialami NINE sekitar Rp.4.053,-(juta) dan RUNS sekitar Rp.4.752,-(juta) sebagai tanda menuju kebangkrutan.

Tabel 4
Keakuratan Model Springate Dibandingkan Laba/Rugi

KODE PERUSAHAAN	LABA/ RUGI (Jutaan Rupiah)	SPRINGATE	
		Indeks S < 0,862 FD	Indeks S > 0,862 NFD
CASH	-30.425,-	- 0,555	FD
CHIP	12.306,-	2,426	NFD
MENN	1.300,-	1,134	NFD
NINE	-4.053,-	- 1,167	FD
RUNS	-4.752,-	- 0,301	FD
WGSB	4.456,-	3,489	NFD

Sumber : Data Olahan

Pada Tabel 4, hasil perhitungan model Springate, menunjukkan kesamaan dengan kondisi laba rugi perusahaan yang diteliti. Perusahaan CASH, NINE dan RUNS diprediksi mengalami *financial distress (FD)*, sedangkan tiga yang lain (CHIP, MENN dan WGSB) dalam kondisi *Non Financial Distress (NFD)*. Semuanya sejalan dengan laba rugi yang diperoleh perusahaan.

Tabel 5
Keakuratan Model Zmijewski Dibandingkan Laba/Rugi

KODE PERUSAHAAN	LABA/ RUGI (Jutaan Rupiah)	ZMIJEWSKI	
		Indeks $X \geq 0$ FD	Indeks $X < 0$ NFD
CASH	-30.425,-	- 1,849	NFD
CHIP	12.306,-	- 2,086	NFD
MENN	1.300,-	- 4,038	NFD
NINE	-4.053,-	- 3,554	NFD
RUNS	-4.752,-	- 2,482	NFD
WGSB	4.456,-	- 4,530	NFD

Sumber : Data Olahan

Pada tabel 5, hasil perhitungan model Zmijewski menunjukkan bahwa semua perusahaan dalam kondisi *Non Financial Distress (NFD)*, namun demikian perlu dicermati pada CASH, NINE dan RUNS di periode yang sama ternyata mengalami kerugian (tidak sejalan dengan prediksi). Jika tidak dikendalikan oleh manajemen risiko kebangkrutan akan dapat terjadi dan memperburuk kondisi keuangan.

Walaupun begitu, tidak semua perusahaan rugi dikatakan bangkrut. Kebangkrutan dapat terjadi jika secara relatif perusahaan mengalami kerugian (atau kerugian berturut-turut sebelumnya) yang dapat mengurangi modal perusahaan. Sehingga walaupun prediksinya perusahaan akan mengalami kebangkrutan, namun kenyataannya perusahaan tersebut masih ada yang bertahan. Hal ini bisa dikarenakan masih besarnya modal perusahaan atau masuknya dana baru sebagai tambahan modal dari investor. Selain itu, bertahannya suatu perusahaan dari risiko kebangkrutan bisa disebabkan pulihnya bisnis perusahaan ditandai dengan meningkatnya penjualan/pendapatan.

Tabel 6, di bawah ini menunjukkan tingkat keakuratan relatif dari tiga model prediksi kebangkrutan yang dilakukan pada penelitian ini atas.

Tabel 6
Tingkat Relatif Keakuratan Prediksi

Model	Akurat	Error
Altman	4/6 = 66,67%	2/6 = 33,33%
Springate	6/6 = 100,00%	0/6 = --
Zmijewski	3/6 = 50,00%	3/6 = 50,00%

Sumber : Data Olahan

Model Springate dari enam prediksi ternyata semuanya (100%) sejalan dengan kondisi laba/rugi perusahaan. Model Altman dari enam prediksi, ada 4 (66,6%) yang sejalan dengan kondisi laba rugi perusahaan. Sedangkan model Zmijewski, dari enam prediksi yang sejalan dengan laba rugi perusahaan sebanyak 3 (50%).

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil prediksi antara ketiga model prediksi kebangkrutan (Altman, Springate dan Zmijewski). Hasil perhitungan prediksi Altman dengan Springate memiliki 2 (dua) perbedaan hasil prediksi (pada perusahaan NINE dan RUNS) sedangkan hasil perhitungan Altman dengan Zmijewski memiliki hanya 1 (satu) perbedaan hasil analisis (pada perusahaan CASH). Pada hasil perhitungan antara Springate dengan Zmijewski, terdapat 3 (tiga) perbedaan hasil perhitungan (pada CASH, NINE dan RUNS). Sedangkan dari sisi keakuratan relatif dibanding laba rugi, model Springate mencapai 100%, Altman 66,6% dan Zmijewski 50%

Saran

Disarankan pada penelitian lainnya, agar dapat menyertakan analisis tingkat penjualan/pendapatan, rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas untuk dapat menguraikan kondisi keuangan perusahaan lebih detail dan mendalam sehingga lebih memudahkan dalam memahami kondisi keuangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E., & Hotchkiss, E. (2011). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy; Predict and Avoid Bankruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt*. (3 ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Chavda, C. (2020, February). A Comparative Study On Springate and Zmijewski Bankruptcy Models In Selected Public Sector Units in India Studies in Indian Place Names. *UGC Care Journal*, Vol-40(03).
- Darsono & Ashari . (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hernawati, E., Nurdin, J., & Hardiansyah, S. (2024, Desember 25). ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DIGITAL DI INDONESIA. *Jurnal EKBIS Politeknik Piksi Ganesha*, 184 - 195. doi:<https://doi.org/10.56689/ekbis.v12i2.1492>
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan : pendekatan rasio keuangan*. Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hofer, C. W. (1980). TURNAROUND STRATEGIES. *Journal of Business Stragy*, 1(1), 19 -31. doi:<https://doi.org/10.1108/eb038886>
- IDX. (2024, Desember 4). www.idx.co.id/id/produk/saham. Diambil kembali dari www.idx.co.id.
- Mas'ud, I., & Srengga, R. M. (2012). PENGARUH RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JAUJ, Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 139 -154. doi:<https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1255>
- Maulida, I. S., Moehaditoyo, S. H., & Nugroho, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. *JIABI, Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, 2(1).
- Nagar, Neerav & Sen, Kaustav. (2016). *Earnings Management Strategies During Financial Distress*. India: Indian Institute Of Management Ahmedabad.
- Nulhakim, L., Listianti, Y., Legistari, K., & Triswastika, A. (2024, Desember 25). ANALISIS FAKTOR DAMPAK KEBIJAKAN UTANG (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN

- YANG GO PUBLIC DI BEI). *Jurnal EKBIS Politeknik Piksi Ganesha*, 12(2), 72-79.
doi:<https://doi.org/10.56689/ekbis.v12i2.1479>
- Panjaitan, R. Y. (2020). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN: STUDI KASUS PADA SEBUAH PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI. *Jurnal Manajemen*, 6(1), 57-64. Diambil kembali dari <https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/120/106>
- Permata, P. I., & Yunita, I. (2019). ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN ZSCORE,. *e-Proceeding of Management*. 6, hal. 122 - 130. Bandung: Universitas Telkom.
- Platt, H. d. (2002). Predicting Financial Distres. *Journal of Financial Service Professionals*, 56, 12 -15.
- Rahayu, Fitriani., Suwendra, I. W., & Yulianthini, N. N. (2016). ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 4.
- Ramdhani, A. S. & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(1), 15-28.
- Ratna, Ikhwan & Marwati. (2018, Mei). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari JakartaIslamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru, Islamic banking and Finance*, 1(1), 51-62.
- Springate, G. L. (1978, January). Predicting The Possibility of Failure in a Canadian Firm. Unpublished Masters Thesis. Simon Fraser University.
- Supardi. (2003). *Validitas Penggunaan Z Score Altman untuk Menilai Kebangkrutan pada Perusahaan Prbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. Bandung: Magister Manajemen, Universitas Padjadjaran.
- Sylviana, dan Rachmawati. (2016). Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Asuransi yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1).
- Whitaker, Richard. (1999). The Early Stages Of Financial Distress. *Journal Of Economic and Finance*, 23(123-133).
- Zmijewski, M. (1984). Methodological Issues Related to The Estimation of FinancialDistress Model. *Journal of Accounting Research*, 59-82.